



E-ISSN: 2656-3495
ISSN: 2356 - 3028

Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017

Hasrul, Rini Muin

Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare

Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat

Indirwan Hasanuddin, Mardiana

Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar

Yusda Seman MY, Warlinda

Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf Rsud Andi Makkasau Parepare

Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare

Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi

Jurnal Kesehatan

Vol. 7

No. 2

Desember

2020

ISSN: 2356 - 3028

E-ISSN: 2656 - 3495



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; E-ISSN: 2656-3495

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Bahriah, S.Kep

Keuangan
Bety

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes
Suherman, SP., MP

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucywidasari, M.Si
Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

P-ISSN: 2356-3028; E-ISSN: 2656-3495

Volume 7 No. 2 Desember 2020

DAFTAR ISI

Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017 <i>Hasrul, Rini Muin</i>	39 - 46
Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare <i>Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari</i>	47 - 58
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat <i>Indirwan Hasanuddin, Mardiana</i>	59 - 66
Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar <i>Yusda Seman MY, Warlinda</i>	67 - 73
Gambaran Pemenuhan <i>Activity Daily Living</i> (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf RSUD Andi Makkasau Parepare <i>Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni</i>	74 - 87
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare <i>Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi</i>	88 - 96

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

P-ISSN: 2356-3028; E-ISSN: 2656-3495

Volume 7 No. 2 Desember 2020

EDITORIAL

Salam jumpa kembali bersama Jurnal Kesehatan Lentera Acitya Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Saat ini edisi terbaru Redaksi hadirkan untuk melengkapi informasi hasil penelitian ilmiah sejumlah pakar, terutama dari kalangan dosen. Beberapa topik yang dibahas dalam edisi Volume 7 Nomor 2 Desember 2020, dapat disampaikan di sini antara lain: **Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Spiritual Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Nene Mallomo Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2017** oleh Hasrul, Rini Muin; **Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Usia Sekolah Terhadap Resiko Diare** oleh Martinus Jimung, Sulistiyowati Ponco Rejeki Putri Lestari; **Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Lanjutan Untuk Minum Obat** oleh Indirwan Hasanuddin, Mardiana; **Pengaruh Stimulasi Pijat Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Di Puskesmas Pattingalloang Makassar** oleh Yusda Seman MY, Warlinda; **Gambaran Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Pasien Post Stroke Di Poliklinik Syaraf Rsud Andi Makkasau Parepare** oleh Petrus Taliabo, Yunita Palinggi, Leony Patricia Anggraeni; **Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Cara Penanganan Demam Pada Anak Di Bangsal Yasinta Rs. Fatima Parepare** oleh Yenny Djeny Randa, Mustika Sindi.

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berkontribusi dalam pengembangan jurnal Kesehatan Lentera Acitya Akademi Keperawatan Fatima Parepare, khususnya bagi para kontributor artikel. Semoga apa yang disajikan dalam edisi ini dapat bermanfaat, minimal dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan. Selamat membaca!

Redaksi

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN PASIEN TB PARU TERHADAP LANJUTAN UNTUK MINUM OBAT

Indirwan Hasanuddin¹, Mardiana²
¹⁻²STIKES Muhammadiyah Sidrap
E-mail: Indirwan.hasanuddin02@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis menjadi masalah utama kesehatan masyarakat sampai saat ini karena mempengaruhi produktivitas seseorang, serta merupakan penyebab kematian kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional Study dengan teknik Accidental-Sampling dimana suatu teknik pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan minum obat dimana hasil uji Fisher Exact didapatkan nilai $p=0,019 < 0,005$. Ada hubungan antara persepsi jarak dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan minum obat dimana hasil uji Fisher Exact didapatkan nilai $p=0,000 < 0,005$. Ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan minum obat dimana hasil uji Fisher Exact didapatkan nilai $p=0,008 < 0,005$. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi institusi kesehatan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam minum obat dan meningkatkan pelayanan bagi pasien. Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dalam hal melakukan penelitian.

Kata Kunci: Kepatuhan Minum Obat Lanjutan, Pengetahuan, Persepsi Jarak, Motivasi

ABSTRACT

Tuberculosis has become a major public health problem to date because it affects a person's productivity, and is the second leading cause of death after cardiovascular disease. In this study using quantitative research with a Cross Sectional Study approach with the Accidental Sampling technique where a sample taking technique is to determine the subjects who meet the research criteria. Respondents in this study amounted to 30 people. From the results of this study it can be concluded that there is a relationship between knowledge and compliance of pulmonary tuberculosis patients with continued taking medication where the Fisher Exact test results obtained p value = $0.019 < 0.005$. There is a relationship between perceived distance and compliance of pulmonary tuberculosis patients with continuing to take medication where the Fisher Exact test results showed a value of $p = 0.000 < 0.005$. There is a relationship between motivation and compliance of pulmonary tuberculosis patients with continued taking medication where the Fisher Exact test results showed p value = $0.008 < 0.005$. The results of this study can be used as input for health institutions regarding the factors that affect patient compliance in taking medication and improve patient care. Hopefully this research can increase knowledge for researchers in terms of conducting research.

Keywords: Compliance with Advanced Medication, Knowledge, Perception of Distance, Motivation

PENDAHULUAN

Tuberkulosis menjadi masalah utama kesehatan masyarakat sampai saat ini karena mempengaruhi produktivitas seseorang, serta merupakan penyebab kematian kedua setelah

penyakit kardiovaskuler. Tuberkulosis disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menimbulkan infeksi pada organ paru-paru dan dapat menyebar melalui pembuluh darah keseluruh tubuh yang menyebabkan

tuberkulosis di bagian tubuh yang lain, seperti tulang, sendi, selaput otak, kelenjar getah bening, dan lain-lain (Prasetya, 2020).

Tuberkulosis secara global tergolong sebagai Global Health Emergensi (Prasetya, 2020). World Health Organization (WHO) memperkirakan sepertiga penduduk dunia (2 miliar orang) mengidap TB Paru, kejadian tertinggi di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Pada 2016 diperkirakan kasus baru sebanyak 10,4 juta. 60% kasus baru terjadi di 6 negara yaitu India, Indonesia, China, Nigeria, Pakistan, dan Afrika Selatan. Diperkirakan 1,3 juta kematian ditambah 374.000 kematian diakibatkan tuberkulosis pada penderita HIV positif. TB Paru menjadi 9 penyebab kematian tertinggi di Dunia pada tahun 2016 (Fadillah & Aryanto, 2019). Menurut WHO tahun 2018, angka kejadian tuberkulosis di Indonesia pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 420.994 kasus dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebanyak 360.565 kasus dan 2016 sebanyak 330.910 kasus. Resiko laki-laki lebih tinggi 3 kali dari perempuan dikarenakan lebih banyak terpapar faktor risiko misalnya merokok dan kepatuhan minum obat.

Berdasarkan data Riskesdas, menyatakan bahwa angka kejadian tuberkulosis sebanyak 0,4%, angka tertinggi terjadi di Banten sebanyak 0,8% dan terendah di Bali sebanyak 0,1%. Berdasarkan Studi Inventori TB (Global Report TB 2018) : angka kejadian TB yakni 321 kasus per 100.000 (Riskesdas, 2018).

Angka kejadian tuberkulosis di Sulawesi Selatan tahun 2017 sebanyak 7.914 kasus, kasus terbanyak terjadi di Kota Makassar sebanyak 1.951 kasus, terendah di Kabupaten Barru sebanyak 104 kasus, sedangkan di Ka-

bupaten Wajo sebanyak 452 kasus (Depkes Sul-sel, 2018).

Untuk mencapai tujuan kepatuhan minum obat TB, maka perlu adanya motivasi untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian demi tercapainya hidup sehat. Namun demikian untuk meningkatkan kepatuhan pasien TB untuk minum obat, diperlukan suatu tindakan yang dapat mendorong secara benar dan konsisten, karena penanggulangan TB secara nasional dengan obat anti tuberkulosis (OAT) diberikan secara cuma-cuma dan dijamin ketersediaannya selama proses pengobatan yakni 6-8 bulan. Namun meskipun sudah dilengkapi dengan fasilitas yang sudah memadai, pasien sering kali kurang patuh dan minum obat secara tidak teratur. Pengobatan yang tidak teratur dan kombinasi yang tidak lengkap diduga telah mengakibatkan kekebalan ganda kuman TB terhadap OAT. Oleh karena itu sangat penting adanya tindakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi ketidakpatuhan penderita dalam menjalani terapi lanjutan bagi kesembuhan penyakit TB (Maulana & Mutiara, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Glorial, dkk (2019) menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi square diperoleh p value = 0,005 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat. Diperoleh nilai POR 14,276 (1,772–115,040) artinya responden dengan pengetahuan rendah berpeluang 14 kali untuk tidak patuh minum obat dibandingkan responden dengan pengetahuan yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan Yulisetyaningrum, dkk (2019) hasil uji statis-

tik yang dilakukan menggunakan chi square test menunjukkan hasil nilai p-value sebesar 0.000. Karena hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Sedangkan nilai X^2 hitung $> X^2$ -tabel ($30.588 > 3.841$) maka H_0 ditolak sehingga didapat kesimpulan ada hubungan jarak rumah dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari LT, (2019) menunjukkan bahwa probabilitas ($0,001 < 0,05$, artinya bahwa ada hubungan antara motivasi kesembuhan dengan kepatuhan Minum Obat pada penderita TB paru. Hasil penelitian menunjukkan motivasi kesembuhan yang kuat sebesar 50%. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan untuk minum obat di RSUD Lamadukkelleng”.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*, yaitu untuk mempelajari hubungan antara variabel dependen (kepatuhan pasien TB Paru terhadap lanjutan untuk minum obat) dengan variabel independen (Pengetahuan, Presepsi Jarak, Motivasi) yang diamati pada

periode waktu yang sama.

B. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien TB Paru di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien TB Paru yang sedang menjalani proses pengobatan yaitu sebanyak 30 pasien. Pada pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *accidental sampling*. Dengan kriteria penelitian ini yaitu Klien merupakan pasien TB di RSUD Lamadukkelleng Kabupaten Wajo, Klien sedang menjalani pengobatan. Klien bersedia menjadi responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang.

C. Analisa dan Penyajian Data

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan kuesioner dan Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan dengan tabulasi silang di antara semua variabel dependen dan variabel independen dengan menggunakan metode hasil Fisher’s Exact Test dengan menggunakan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pasien TB Paru terhadap Lanjutan Minum Obat.

Pengetahuan	Kepatuhan Pasien TB Paru terhadap Lanjutan Minum Obat				Total		P
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	19	63,3%	3	10,0%	22	73,3%	0,016
Kurang	3	10,0%	5	16,7%	8	26,7%	
total	22	73,3%	8	26,7%	30	100%	

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 22 responden yang memiliki pengetahuan baik didapatkan yang kepatuhannya baik minum obat sebanyak 19 responden (63,3%) dan yang kurang sebanyak 3 responden (10,0 %). Sedangkan dari 8 responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan yang kepatuhannya baik minum obat sebanyak 3 responden (10,0 %) dan yang kurang sebanyak 5 responden (16,7%). Hasil uji statistik menggunakan Uji Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa nilai $p=0,016$. Karena hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan untuk minum obat.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 23 responden yang memiliki jarak rumah dekat didapatkan yang kepatuhannya baik minum obat sebanyak 20 responden (66,7%) dan yang kurang sebanyak 3 responden (10,0 %). Sedangkan dari 7 responden yang memiliki jarak rumah jauh didapatkan yang kepatuhannya baik minum obat sebanyak 2 responden (6,7 %) dan yang kurang sebanyak 5 responden (16,7%). Hasil uji statistik menggunakan Uji Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa nilai $p=0,007$. Karena hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada hubungan antara persepsi jarak dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan untuk minum obat.

Tabel 2. Hubungan antara Persepsi jarak dengan Kepatuhan Pasien TB Paru terhadap Lanjutan Minum Obat.

Persepsi Jarak	Kepatuhan Pasien TB Paru terhadap Lanjutan Minum Obat				Total		P
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Dekat	20	66,7%	3	10,0%	23	76,7 %	0,007
Jauh	2	6,7 %	5	16,7 %	7	23,3 %	
total	22	73,3 %	8	26,7 %	30	100 %	

Tabel 3. Hubungan antara Motivasi dengan Kepatuhan Pasien TB Paru terhadap Lanjutan Minum Obat.

Motivasi	Kepatuhan Pasien TB Paru terhadap Lanjutan Minum Obat				Total		P
	Baik		Kurang		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	21	70,0 %	3	10,0 %	24	80,0 %	0,002
Kurang	1	3,3 %	5	16,7%	6	20,0 %	
Total	22	73,3%	8	26,7 %	30	100 %	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 24 responden yang memiliki Motivasi baik didapatkan yang kepatuhannya baik minum obat sebanyak 21 responden (70,0 %) dan yang kurang sebanyak 3 responden (10,0 %). Sedangkan dari 6 responden yang memiliki pengetahuan kurang didapatkan yang kepatuhannya baik minum obat sebanyak 1 responden (3,3 %) dan yang kurang sebanyak 5 responden (16,7%). Hasil uji statistik menggunakan Uji Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa nilai $p=0,002$. Karena hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan untuk minum obat.

B. Pembahasan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji Fisher's Exact Test diperoleh P value yaitu 0,016. Hal ini menunjukkan P value < dari 0,05, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan minum obat di RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo. Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia atau hasil tahu. Pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilaku seseorang, jika pengetahuan seseorang rendah maka perilaku seseorang akan cenderung ke arah yang tidak baik begitu juga sebaliknya jika pengetahuan seseorang tinggi maka perilaku akan cenderung lebih baik.

Pengetahuan dari responden TB Paru dapat diaplikasikan dengan baik sehingga dapat bersikap baik dan patuh menjalani proses

pengobatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gloria dkk (2019) yang menunjukkan bahwa nilai P value < dari 0,05, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Siak Hulu II.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tukayo, IJH dkk (2020) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik chi square dengan derajat kemaknaan $p=0,043 < \alpha=0,05$ yang berarti adanya hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan minum OAT di Puskesmas Waena.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikansi antara pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis paru di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen dengan nilai signifikansi 0,009.

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian Widianingrum, T. R. (2018): Hasil menunjukkan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat menunjukkan ada hubungan dengan (p value 0,000), Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki penderita terhadap penyakitnya maka akan semakin patuh untuk berobat. Pengetahuan yang baik tentang TB Paru didapatkan responden melalui informasi dari orang sekitar seperti penyuluhan yang disampaikan oleh tenaga kesehatan ataupun iklan-iklan tentang TB paru yang disampaikan melalui media cetak ataupun media

elektronik.

Hasil ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) bahwa tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tentang masalah tersebut.

2. Hubungan Presepsi Jarak dengan Kepatuhan Lanjutan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji Fisher's Exact Test diperoleh P value yaitu 0,007. Hal ini menunjukkan P value < dari 0,05, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara persepsi jarak dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan minum obat di RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo.

Syarat pokok pelayanan kesehatan yang baik adalah mudah dicapai oleh masyarakat. Pengertian ketercapaian yang dimaksudkan terutama dari sudut lokasi. Dengan demikian untuk dapat mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik, maka pengaturan distribusi sarana kesehatan menjadi sangat penting.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli setyaningrum dan dkk (2019) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan Chi Square Test menunjukan hasil nilai p-value sebesar 0.000. Karena hasil uji penelitian mendapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga didapat kesimpulan ada hubungan jarak rumah dengan kepatuhan minum obat pasien TBC di Rumah Sakit Islam Sunan Kudus.

Hasil ini penelitian ini sejalan dengan Wulandari, D. H. (2018) yang menyatakan bahwa Persepsi jarak merupakan faktor resiko terjadinya ketidak patuhan pada penderita TB Paru fase lanjutan dengan nilai OR 7,159 pada

(95% CI:2,461-20,827) p-value 0,000, menunjukkan bahwa penderita TB Paru dengan jarak jauh memiliki resiko terjadinya ketidakpatuhan sebesar 7,1 kali lebih besar dibandingkan dengan persepsi jarak dekat. Secara statistik ada hubungan yang signifikan antara persepsi jarak dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB Paru (p-value < 0,05).

Semakin jauh jarak tempuh ke fasilitas kesehatan maka akan terasa semakin berat dilakukan apabila usia semakin tua. Hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan penderita menyelesaikan pengobatan. Karena sebagian besar penderita memilih fasilitas kesehatan yang relatif dekat dengan rumahnya.

3. Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Lanjutan Minum Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Uji Fisher's Exact Test diperoleh P value yaitu 0,002. Hal ini menunjukkan P value < dari 0,05, yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan minum obat di RSUD Lamadukelleng Kabupaten Wajo.

Motivasi sembuh adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu guna memperoleh kesembuhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi sembuh pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (action atau activities) dan memberikan kekuatan (energy) yang mengarah kepada pencapaian kesembuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sari, LT (2019) yang menunjukkan bahwa probabilitas $(0,001) < 0,05$, artinya bahwa ada hubungan antara motivasi kesembuhan dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Indiyah, I. (2018) yang mengatakan bahwa Hasil uji spearman rho menunjukkan nilai koefisien korelasi = 0,632, $p = 0,000$ dan $\alpha = 0,05$ maka $p < \alpha$ maka H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini, ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB di Puskesmas Ngujung Kecamatan Mao-spati Kabupaten.

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian Widianingrum, T. R. (2018): Hasil menunjukkan motivasi dengan kepatuhan minum obat menunjukkan hubungan (p value 0,000). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan minum obat anti tuberkulosis pada pasien TB. Kepatuhan penderita terhadap program pengobatan sangat dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri dan kesadaran diri untuk mematuhi aturan pengobatannya. Motivasi individu ingin tetap mempertahankan kesehatannya sangat berpengaruh terhadap faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku penderita dalam control penyakitnya (Niven Neil,(2013).

Adanya motivasi responden terhadap perilaku minum obat secara teratur, maka responden akan semakin meningkatkan perilaku minum obatteratur, dengan adanya motivasi yang positif bisa mengarah pada suatu perilaku yang positif pula. Sesuai dengan teori motivasi menyatakan bahwa motivasi diartikan sebagai dorongan dalam bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, hasil dorongan dan gerakan itu diwujudkan dalam bentuk perilaku, adapun perilaku itu sendiri terbentuk melalui proses tertentu, dan berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

Motivasi dari dalam diri sendiri sangat

penting dan dibutuhkan untuk meningkatkan dan membantu penderita dalam kepatuhan minum obat. Penderita yang berpegang teguh terhadap kenyakinannya akan memiliki jiwa yang tabah dan tidak mudah putus asa serta dalam menerima keadaanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut, ada hubungan antara pengetahuan, persepsi jarak dan motivasi dengan kepatuhan pasien TB paru terhadap lanjutan minum obat di RSUD Lamaddukelleng Kabupaten Wajo, menunjukkan P value $<$ dari 0,05.

B. Saran

Peneliti menyarankan untuk terus meningkatkan pelayanan khususnya pada pasien TB paru membuat inovasi terbaru untuk memberi pelayanan khususnya kepada pasien TB paru, menjadi sumber informasi dalam mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien TB terhadap lanjutan minum obat. dapat dijadikan data penunjang untuk penelitian selanjutnya dan sampel penelitian ditambahkan agar penelitian ini dapat berkembang lagi serta dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi kepatuhan pasien TB dalam menjalankan program pengobatan, sehingga akan meningkatkan angka kepatuhan dalam minum obat pada pasien TB.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes Sul-Sel. 2018. Profile Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.

- Fadillah, S., & Aryanto, E. 2019. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Tb Paru Dan Dukungan Sosial Pasien Rs Khusus Paru Respira. 15(2).
- Gloria C, V., dkk.2019. Determinan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Paru. <https://doi.org/10.31539/Jka.V1i2.919176>.
- Indiyah, I. (2018). Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis (Studi di Puskesmas Ngujung Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan) (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Maulana, L. H., dan Mutiara. 2018. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penderita Pada Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Paru Di Rsud Brebes. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Niven Neil,(2013)Psikologi Kesehatan pengantar untuk perawat dan profesional kesehatan lain, EGC : Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasetya, N. I. 2020. Pengaruh Faktor-Faktor Rumah Sehat Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Waru Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 2(1), 46-52.
- Riskesdas, K. 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–200. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Sari, L. T. 2019. Hubungan Motivasi Kesembuhan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Dewasa. *Jukevol*. 3 No. 1, Januari -Juni 2019.
- Tukayo, Ijh, Hardyanti, S, dan Madeso, Ms.2020. Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Puskesmas Waena. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*. Volume 03 Nomor 01 2020 ISSN 2654 - 5756.
- Widianingrum, T. R. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberculosis Pada Pasien TB di Wilayah Kerja Puskesmas Perak Timur Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Wulandari, D. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(1).
- Yulisetyaningrum, dkk. 2019. Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien TBC Di RSISunan Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* Vol.10 No.1(2019)248-255